
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN RELASI DAN FUNGSI MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC

Zamrat Desi Roffina

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rambah
Rokan Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: zdesiroffina@gmail.com

Abstrak

Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Dalam implikasinya pada dunia belajar, siswa atau pelajar tidak akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Termasuk dalam mata pelajaran matematika yang di rasa sulit untuk di pahami. Permasalahan yang di angkat dalam PTK ini adalah meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran relasi dan fungsi melalui pendekatan *Scientific* di Kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil akhir dari penelitian ini adalah dengan pendekatan *Scientific* yang telah dilaksanakan maka terdapat peningkatan semangat belajar siswa dalam pembelajaran relasi dan fungsi. Terbukti dari data hasil belajar pada siklus 1 nilai rata rata yang siswa mencapai 72,1 dan hasil rata rata nilai siswa yang pada siklus 2 ini mencapai 77,7.

Kata kunci: Semangat Belajar Siswa, Relasi Dan Fungsi, Pendekatan *Scientific*

Abstract

Spirit is an absolute requirement in learning; a student who learns without enthusiasm (or lack of motivation) will not succeed optimally. In its implications for the world of learning, students or students will not be fully motivated in learning. Included in mathematical subjects that are difficult to understand. The problem raised in this PTK is improving student learning enthusiasm in learning relationships and functions through *Scientific* approaches in class X TKJ1 SMKN 1 Covering Academic Year 2019/2020. The final result of this study is that with the *Scientific* approach that has been implemented there is an increase in student enthusiasm for learning relations and functions. Evidenced by the learning outcomes data in cycle 1 the average value of students reached 72.1 and the average results of students in cycle 2 reached 77.7.

Keywords : Student Spirit of Learning, Relationships and Functions, *Scientific* Approach

PENDAHULUAN

Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan

lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Semangat belajar sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya semangat mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar. Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Dalam implikasinya pada dunia belajar, siswa atau pelajar tidak akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Termasuk dalam mata pelajaran matematika yang di rasa sulit untuk di pahami. Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Siswa memiliki semangat belajar tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Untuk membangkitkan semangat tersebut, maka dalam pelajaran Matematika harus memilih metode yang tepat. Metode yang di pilih dalam pembelajaran harus metode dengan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan dengan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Pada materi relasi dan fungsi yang di ajarkan di kelas X TKJ1 SMK Negeri 1 Rambah Rokan Hulu pendekatan *Scientific* di rasa tepat sehingga akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi relasi dan fungsi.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Pendekatan *Scientific* di Kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah Tahun Ajaran 2019/2020 dalam penelitian ini.

Rumusan identifikasi masalah dalam penelitian ini pada pelajaran matematika semester I tahun ajaran 2019/2020 ini adalah apakah dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran relasi dan fungsi melalui pendekatan *Scientific* di Kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran relasi dan fungsi di Kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah.

Pengertian Semangat Belajar

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering-kali disamakan dengan motivasi. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan mempunyai

gambaran yang luas, berikut ini diberikan beberapa pengertian motivasi antara lain Wlodkowski (dalam Suciati, 2001) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sementara Ames dan Ames (Suciati, 2001) menjelaskan motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang positif akan menjadi motor penggerak bagi kemauan seseorang.

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller (1983) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai model ARCS, yaitu:

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.

Apabila elemen-elemen tersebut dimasukkan dalam rencana pembelajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Namun, perlu diperhatikan agar tidak memberikan stimulus yang berlebihan, untuk menjaga efektifitasnya.

b. *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Kebutuhan pribadi (*basic need*) dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu motif pribadi, motif instrumental dan motif kultural. Motif nilai pribadi (*personal motif value*), menurut McClelland mencakup tiga hal, yaitu (1) kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*), (2) kebutuhan untuk berkuasa (*needs for power*), dan (3) kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*).

Sementara nilai yang bersifat instrumental, yaitu keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Sedangkan nilai kultural yaitu apabila tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang oleh kelompok yang diacu peserta didik, seperti orang tua, teman, dan sebagainya.

c. *Confidence* (Percaya diri)

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk

berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Motivasi dapat memberikan ketekunan untuk membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

d. *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, dapat menggunakan pemberian penguatan (reinforcement) berupa pujian, pemberian kesempatan, dsb.

Dalam pembahasan ini yang di maksudkan adalah semangat belajar. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa semangat belajar adalah antusias yang di tunjukan oleh seorang siswa dalam sikap yang positif dalam sebuah pembelajaran

Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*Scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Menurut majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan siswa yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa. Pada penerbitan berikutnya pada tahun 2007 dinyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu:

1. Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
2. Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
3. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa

konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pelaksanaan metode ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut:

1. Merumuskan pertanyaan.
2. Merumuskan latar belakang penelitian.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Menguji hipotesis melalui percobaan.
5. Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.
6. Jika hipotesis terbukti benar maka dapat dilanjutkan dengan laporan.
7. Jika Hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah. Informasi baru digali untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, penguasaan teori dalam sebagai dasar untuk menerapkan metode ilmiah. Dengan menguasai teori maka siswa dapat menyederhanakan penjelasan tentang suatu gejala, memprediksi, memandu perumusan kerangka pemikiran untuk memahami masalah. Bersamaan dengan itu, teori menyediakan konsep yang relevan sehingga teori menjadi dasar dan mengarahkan perumusan pertanyaan penelitian.

Kriteria Pendekatan *Scientific*

Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *Scientific*, yaitu:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *Scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
2. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
3. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

METODE

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Activity Research*). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan., maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II

dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Cara Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar di susun, dijelaskan, dan akhirnya di analisis dalam tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahap reduksi data pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar berbentuk tabel dan kalimat sederhana setiap putaran.

Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan kelas yang di lakukan pada siswa kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah Tahun Ajaran 2019/2020 adalah untuk meningkatkan semangat siswa mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi melalui pendekatan *Scientific*. Maka, yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pendekatan *Scientific* dapat menjadi metode untuk meningkatkan semangat siswa mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan :

- a. Sekurang-kurangnya 65 % siswa meningkat semangat nya dalam mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang di ajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 dengan menggunakan metode yang biasa di lakukan yaitu metode konvensional (ceramah kemudian praktek) dalam pelajaran Relasi dan Fungsi. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 X 40 JP (Jam Pelajaran) atau satu kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dimulai dengan dengan kegiatan awal, selanjutnya kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

- a. Pengamatan

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi semangat siswa mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi pada siswa kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah . Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar dan menunjukkan sikap yang kurang semangat dalam belajar. Hal ini didukung pula dengan perolehan hasil belajar Relasi dan Fungsi pada kegiatan pra siklus yang belum mencapai standart KKM

yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 75 untuk mata pelajaran matematika.

b. Refleksi

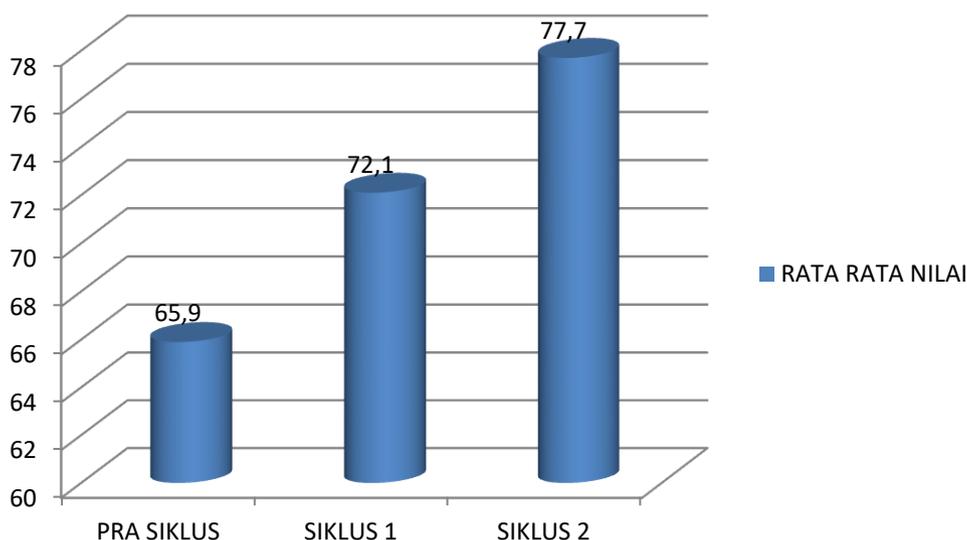
Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas kurang mampu meningkatkan semangat siswa mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi pada siswa kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah

Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mempelajari relasi dan fungsi dalam matematika melalui pendekatan *Scientific*. Dengan pendekatan *Scientific* yang berpusat pada siswa maka siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang telah dilaksanakan maka terdapat peningkatan Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran Relasi dan Fungsi pada siswa kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah. Terbukti pula dari data hasil belajar pada siklus 1 nilai rata rata yang siswa mencapai 72,1. Hasil observasi pada siklus 1 ini meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak semngat dalam pembelajaran. Tetapi pembelajaran pada siklus 1 ini berjalan lancar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran Relasi dan Fungsi pada siswa kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah di bandingkan dengan pra siklus.

Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran Relasi dan Fungsi. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil rata rata nilai siswa yang pada siklus 2 ini mencapai 77,7. Dan pada hasil observasi sudah banyak siswa yang melakukan aktifitas dan kegiatan yang menunjukkan adanya semangat belajar dalam pembelajaran



Gambar 1. Perbandingan Hasil Rata-Rata Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

SIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus 1 setelah menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran maka terlihat adanya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi. Selain itu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata rata nilai siswa pada siklus 1 adalah 72,1. Lebih besar dari pra siklus yang memperoleh rata rata hanya 65.9.

Pada siklus 2 setelah menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran maka terlihat adanya peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi. Adapun selain itu, setelah menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata rata nilai siswa pada siklus 2 adalah 77,7. Lebih besar dari pra siklus yang memperoleh rata rata hanya 65.9, dan lebih besar dari siklus 1 yang memperoleh rata rata 72,1.

Dapat di simpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan semangat siswa mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi di kelas X TKJ1 SMKN 1 Rambah Tahun Ajaran 2019 /2020.

Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

- a. Untuk Siswa
Dengan mengikuti pelajaran Relasi dan Fungsi melalui pendekatan *Scientific* maka akan meningkatkan semangat serta hasil belajar siswa.
- b. Untuk para guru matematika

Bagi para guru matematika teruslah mencari dan menerapkan metode yang pas dan cocok pada setiap sub materi pelajaran. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. UNP
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cetakan Eisi ke empat Malang Pers.
- Ekonomi UI Ruseffendi. 1996. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Goleman, Daniel, 2004, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Asara.
- Ivor. K.Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta CV Rajawali
- Nana Sujana. 1989. *Teori-teori belajar Untuk pengajaran*. Bandung
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- RosdaSardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suherman, Eman dan Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Tematik* . Jakarta:Depdikbud.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tabrani Rusyan, 2001, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Wiradikromo Sartono. Dimensi Tiga. Jakarta. Erlangga

Zainal Abidin. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang. UNP

Internet

[http://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi_\(matematika\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi_(matematika))

<http://bestariabadi.blogspot.com/2013/05/pengertian-dan-jenis-jenis-fungsi.html>

<http://matkdimasfun.blogspot.co.id/2011/12/relasi-dan-fungsi.html>

<https://masawanwinanto.wordpress.com/2010/10/25/relasi-dan-fungsi/>